

Dampak Liberalisme dalam Penanaman Nilai-Nilai Islam di SMP Sabilina Tembung

Afrahul Fadhilah Daulay¹, Nur A'yuni², Nadya Salsabila³, Muhammad Faturrahman⁴

^{1,2,3,4} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan

e-mail: afrahulfadhilah@uinsu.ac.id¹, ayuninur676@gmail.com²,
salsanadya@gmail.com³, Fathurrahmaann2020@gmail.com⁴

Abstrak

Liberalisme merupakan paham yang banyak memberikan pengaruh cara pandang seseorang dalam berbagai aspek, setiap orang yang tidak memahami konsep liberalisme secara menyeluruh akan berada pada pemahaman dua arah, terutama apabila orang tersebut adalah orang yang beragama Islam, yang dalam Islam sendiri terdapat aturan-aturan yang harus dijalankan oleh setiap pemeluknya. Perbedaan akan hal itulah yang akan menimbulkan dampak-dampak terutama dampak terhadap penanaman Nilai-Nilai Islam. Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah Kualitatif. Penelitian ini dilakukan di SMP Sabilina Tembung, dengan menggunakan analisis data kualitatif maka yang digunakan dalam penelitian ini instrumennya berupa observasi, wawancara, menggunakan alat perekam, dan dokumentasi yang dilakukan ketika proses penelitan. Dari penelitian yang dilakukan diperoleh hasil bahwa terdapat dampak liberalisme dalam dunia pendidikan khususnya di SMP Sabilina tembung yaitu terkait dengan Liberalisme membawa dampak penanaman Nilai-nilai Islam pada aspek cara berpakaian peserta didik yang tidak sesuai dengan Nilai-nilai Islam. Liberalisme membawa pengaruh bahwa guru tidak lagi sebagai panutan. Dan lain sebagainya.

Kata Kunci : *Liberalisme, Pendidikan, Nilai-Nilai Islam*

Abstract

Liberalism is an understanding that has a lot of influence on the way a person looks in various aspects. Every person who does not understand the concept of liberalism as a whole will have a two-way understanding, especially if that person is a Muslim, where in Islam itself there are rules that must be carried out by every adherent. This difference will have impacts, especially the impact on the cultivation of Islamic Values. The method used in this writing is qualitative. This research was conducted at Sabilina Tembung Middle School, using qualitative data analysis, so the instruments used in this research were observation, interviews, using recording equipment, and documentation carried out during the research process. From the research conducted, it was found that the impact of liberalism in the world of education, especially at Sabilina Tembung Middle School, is related to liberalism which has the impact of instilling Islamic values on aspects of how students dress which are not in accordance with Islamic values. Liberalism has the effect that teachers are no longer role models. And so forth.

Keywords : *Liberalism, Education, Islamic Values*

PENDAHULUAN

Liberalisme berasal dari bahasa latin yaitu *liber* yang memiliki arti bebas. Awalnya kata *liber* ini mempunyai makna bukan seorang budak, namun seiring berkembangnya akan pemahaman manusia, makna bebas ini menjadi sebuah makna yang dikaitkan dengan ideologi dan membuka kebebasan berfikir orang-orang di dunia barat. Kemudian kata liberalisme ini masuk kedalam disiplin ilmu tertentu, mulai dari konteks sosial, politik, ekonomi hingga saat ini masuk kedalam konteks pendidikan islam. Dengan demikian paham liberalisme adalah paham yang memperjuangkan dan menyuarakan kebebasan sehingga manusia benar-benar menjadi makhluk yang bebas.(Bahar, 2015)

Munculnya liberalisme dalam Pendidikan Islam tentu membawa banyak perbedaan-perbedaan dari sisi keilmuan, dimana saat ini poros keilmuan berpatok pada dua arah yaitu corak keilmuan timur dan keilmuan barat. Keduanya memiliki konsepsi yang berbeda-beda. Keilmuan timur yang identik dengan ilmu-ilmu islam mempresentasikan ilmu berbasis wahyu dan keimanan sedangkan dunia barat mengarah pada logika dan jauh dari konsep ketuhanan. Konsep islam ini tentu banyak dianut di Indonesia karena mayoritas warga negara indonesia beragama islam.(Erowati, 2016)

Pada hakikatnya, Pendidikan Islam memiliki dasar yang selaras dengan ajaran islam itu sendiri yaitu Al-Qur'an dan hadis, sehingga keduanya masuk kedalam semua aspek pendidikan islam, maka dari itu segala sesuatu yang dilakukan harus berdasarkan Al-Qur'an dan hadis tanpa terkecuali. Maka jika dipahami secara sederhana ideologi tentang paham liberalisme ini tentu tidak sejalan dengan orang-orang yang mengaku muslim. Karena yang ditawarkan dalam paham tersebut ingin membebaskan manusia dari dogma, norma dan ajaran islam, sementara islam sendiri memiliki syariat yang isinya adalah hukum dan aturan yang mengatur seluruh aspek kehidupan umat muslim.(Dinia et al., 2015)

Umat Islam sendiri tidak pernah dibatasi (bebas) dalam mengembangkan intelektualitasnya justru ajaran islam sendiri mendukung secara penuh karena dengan intelektualitas yang tinggi akan mampu mengangkat harkat, martabat, dan kepercayaan diri agama. Hal itu selaras dengan perintah Al-Qur'an dan hadis yang mengharuskan setiap muslim wajib menuntut ilmu, islam juga memerintahkan apabila ingin bahagia dunia dan akhirat maka harus dipelajari ilmunya. Itulah mengapa pendidikan islam harus senantiasa diberikan agar sejalan dengan ajaran islam itu sendiri jurnal. (Abdurrahman, 2023)

Hadirnya Liberalisme di tengah-tengah Pendidikan Islam menimbulkan problematika-problematika yang apabila tidak dibarengi dengan pemahaman mendalam maka akan menggerus dan menghilangkan nilai-nilai Islam dalam pendidikan islam itu sendiri. Adapun ragam problematika tersebut yaitu:

1. Poblematika Dalam Aspek Bantuan Pendidikan dan Beasiswa

Pemberian bantuan berupa beasiswa sebenarnya juga telah membawa paham Liberalisme di tengah-tengah Pendidikan Islam, tercatat lebih dari 1000 Pesantren yang telah diberikan bantuan pendidikan oleh *The Asia Foundation*. Pemberian itu tentu tidak semata-mata untuk mengubah pendidikan Indonesia khususnya Pendidikan Islam, justru malah didalamnya ada unsur Liberalisme namun tidak disadari, pemberian beasiswa umumnya diberikan untuk pelajar-pelajar yang ingin sekolah atau kuliah di Luar Negeri. Dan pemberian beasiswa ke Negeri Barat sudah menjadi modus yang mungkin dampaknya sudah secara terang-terangan. Banyak mahasiswi-mahasiswi Muslim yang meninggalkan jilbabnya karena terpengaruh paham Liberalisme di Luar Negeri, dan fenomena-fenomena lainnya. Harusnya ini menjadi salah satu hal yang harus diperhatikan dan diawasi, agar wanita muslim tetap dalam aturan syariat agama. Dan kejadian-kejadian yang lain yang jauh dari ajaran Agama Islam dapat diminimalisir.(Hosnan, 2018)

2. Problematika Dalam Aspek Memandang Anak Didik

Pandangan terhadap anak didik sebagai miniatur orang dewasa yang dikemukakan oleh Aristoteles, adalah merupakan pengaruh nyata dalam filsafat barat, akibatnya perilaku para guru di beberapa lembaga pendidikan Islam sekarang jauh dari kata mendidik dan perintah juga larangan yang seharusnya menjadi

instrumen penting pendidikan tidak digunakan lagi. Dalam Islam perintah dan larangan adalah substansi pendidikan Islam. Islam memandang anak didik sebagai hamba Allah dan makhluk sosial yang sedang berada dalam proses perkembangan dan pertumbuhan. Mereka memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju ke arah yang optimal. (Anekasari, 2019)

3. Problematika Dalam Aspek Lembaga Pendidikan

Kebebasan yang digaungkan dalam paham liberalisme telah merasuk ke dinding-dinding madrasah bahkan meracuni pemikiran para siswa maupun mahasiswa Islam, hal penting yang harus diterapkan dalam sebuah lembaga pendidikan adalah kedisiplinan. Namun nyatanya kedisiplinan telah hilang pada Pendidikan Islam. lembaga pendidikan Islam saat ini sulit menerapkan perilaku disiplin secara baik dan lembaga tersebut telah kehilangan fungsi pendidikan yang sejati. Akibatnya semua orang merasa tidak perlu disiplin, hal tersebut tentunya didorong oleh faktor kebebasan yang dipahami secara tidak utuh sehingga menimbulkan sikap yang tidak mencerminkan ajaran dalam pendidikan islam. (Erowati, 2016)

4. Problematika Dalam Aspek Penanaman Nilai-Nilai Islam

Nilai-nilai islam merupakan bagian terpenting yang harus disampaikan ketika proses pembelajaran. Namun dewasa ini nilai-nilai islam dalam dunia pendidikan sudah terkontaminasi dengan pemahaman liberalisme, orientasi pendidikan saat ini banyak hanya sekedar "*Transfer of knowledge*" guru hanya sebagai tutor yang perannya hanya memberikan pengetahuan, sementara nilai-nilai spiritual dan moralitas dikesampingkan, padahal dalam konsep pendidikan islam aspek spiritualitas dan moralitas menjadi tendensi penting akibatnya ini berpengaruh pada karakter peserta didik. (Bakar, 2012)

Banyak bisa kita temui melalui media-media online atau bahkan berdekatan dengan kehidupan sehari-hari kita, siswa dengan terang-terangan melakukan kekerasan secara fisik maupun psikis terhadap guru siswa melaporkan guru ke kantor polisi karena merasa tidak terima dan masalah-masalah lainnya. Tentu hal itu menjadi sangat miris apalagi dilakukan diruang lingkup pendidikan yang notabennya adalah pendidikan islam. Problematika inilah yang seharusnya mampu dihilangkan dalam dunia pendidikan islam agar islam yang rahmat bagi seluruh alam mampu dirasakan secara universal.(Darani, 2021)

5. Problematika dalam aspek pemahaman

Problematika-problematika yang terjadi dalam pendidikan islam saat ini sebagai bukti bahwa pendidikan islam memberikan pengaruh terhadap cara berpikir dan gaya hidup seseorang, untuk itu sering kali problematika yang terjadi justru karena pemahaman yang tidak sesuai dengan situasi dan keadaan, banyak umat muslim secara tidak sadar menerapkan paham liberalisme ini dalam kehidupannya. Untuk itulah sebagai muslim yang hidup di tengah liberalisme harus paham dengan konsep liberalisme yang mengusung kebebasan dengan syariat yang berarti aturan yang harus dilakukan.

Pendidikan Islam sendiri juga harus mampu dipahami secara menyeluruh, (*kaffah*), sehingga apabila ada perbedaan terhadap pendapat-pendapat yang dijumpai dapat dijelaskan sesuai dengan ketentuan ajaran islam. Karena tidak bisa dipungkiri bahwa saat ini segala sesuatu dapat sampai dan menyebar ke seluruh penjuru dengan cepat untuk itu harus mampu menyesuaikan dan mengambil tindakan apa yang harus dilakukan dalam menghadapi liberalisme.(Bakar, 2012)

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan dalam penulisan artikel ini menggunakan jenis penelitian Kualitatif. Lokasi penelitian dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Swasta (SMP) Sabilina, Tembung, yang berada di Jl. Sabilina Pasar VII Tembung, Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara Medan. Waktu penelitian dilakukan pada

hari Rabu-Kamis Tanggal 29-30 November 2023. Tepatnya di lakukan 2 hari dan pada siang hari pukul 14.30 sampai selesai. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan observasi secara langsung ke lapangan, wawancara, alat perekam dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan memanfaatkan penglihatan, pendengaran dan analisa para peneliti terhadap kondisi dan situasi yang ada di lokasi penelitian. Sedangkan wawancara dilakukan oleh para peneliti kepada guru yang mengajar mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Sabilina Tembung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMP Sabili Tembung, terdapat poin-poin yang menjadi hasil penelitian tentang Dampak Liberalisme terhadap Penanaman Nilai-nilai Islam yaitu :

1. Liberalisme membawa dampak penanaman Nilai-nilai Islam pada aspek cara berpakaian peserta didik yang tidak sesuai dengan Nilai-nilai Islam. Namun di sekolah siswa yang beragama Islam diwajibkan untuk memakai jilbab.
2. Liberalisme membawa pengaruh bahwa guru tidak lagi sebagai panutan, karena pengaruh apa yang dilihat oleh peserta didik yang condong pada budaya-budaya yang tidak relevan dengan Nilai Islam dan lebih mengikuti gaya yang sering ditonton dari alat komunikasi yaitu Handphone.
3. Peserta didik tidak mengetahui bahwa itu tindakan Liberalisme tapi sudah melakukan dan menunjukkan di kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun di Lingkungan rumah.
4. Penanaman Nilai-nilai Islam secara keseluruhan tidak berjalan sesuai dengan rencana dikarenakan banyak peserta didik yang orang tua nya dirumah juga tidak menanamkan Nilai-nilai Islam.
5. Liberalisme dan perilaku bebas lainnya mudah diakses dilakukan tanpa sepengetahuan orang tua, dan guru. Namun berdampak pada karakter peserta didik.

Dari hasil penelitian yang telah di tuliskan dalam poin-poin diatas, maka untuk lebih jelasnya akan diuraikan kedalam pembahasan sebagai berikut :

- 1) Liberalisme membawa dampak penanaman Nilai-nilai Islam pada aspek cara berpakaian peserta didik yang tidak sesuai dengan Nilai-nilai Islam. Namun di sekolah siswa yang beragama Islam diwajibkan untuk memakai jilbab. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru PAI di SMP Sabilina Tembung bahwa, dampak liberalisme terhadap penanaman Nilai-nilai Islam memang memberikan pengaruh salah satunya terhadap cara berpakaian peserta didik yang memang ketika disekolah itu wajib diperintahkan kepada siswi yang beragama Islam untuk memakai jilbab. Namun setelah diketahui ketika diluar sekolah banyak yang cara berpakaianya memang belum sesuai dengan agama Islam, yang memerintahkan untuk memakai hijab. Hal tersebut demikian memang diluar dari kendali guru yang ada disekolah, sehingga sebisa mungkin para guru tetap memberikan arahan dan memebrikan contoh cara berpakaian yang baik khususnya untuk para perempuan.
- 2) Liberalisme membawa pengaruh bahwa guru tidak lagi sebagai panutan, karena pengaruh apa yang dilihat oleh peserta didik yang condong pada budaya-budaya yang tidak relevan dengan Nilai Islam dan lebih mengikuti gaya yang sering ditonton dari alat komunikasi yaitu Handphone.

Alat komunikasi seperti Handphone bukanlah sebuah alat yang baru dikalangan pelajar dan masyarakat. Semua lapisan masyarakat sudah mengetahui tentang fungsi dari Handphone tersebut. Tidak terkecuali dengan siswa/l di SMP Sabilina Tembung, berdasarkan wawancara dengan guru PAI yang mengajar di SMP Sabilina Tembung, terdapat beberapa pengaruh dari penggunaan Handphone meskipun digunakan di luar lingkungan sekolah, salah satunya adalah peserta didik sudah mudah mengakses segala informasi, yang semuanya itu juga berdampak pada penanaman Nilai-nilai Islam, dan mengarah pada tindakan yang Liberal. Namun

disekolah tersebut tidak memperkenankan para peserta didik untuk membawa handphone ke sekolah.

- 3) Peserta didik tidak mengetahui bahwa itu tindakan Liberalisme tapi sudah melakukan dan menunjukkan di kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun di Lingkungan rumah. Dengan pemikiran dan sesuai janjang pendidikan, banyak sebenarnya para siswa yang tidak mengetahui apa itu liberalisme, namun tindakan-tindakan yang mereka lakukan mengarah pada perilaku tersebut."Ujar guru PAI SMP Sabilina Tembung". Pengaruh-pengaruh secara internal dan eksternal yang menjadikan siswa/l tersebut melakukan hal-hal yang mengarah pada liberalisme, namun itu tadi secara konsep memang mereka tidak tahu apa itu Liberalisme.
- 4) Penanaman Nilai-nilai Islam secara keseluruhan tidak berjalan sesuai dengan rencana dikarenakan banyak peserta didik yang orang tua nya dirumah juga tidak menanamkan Nilai-nilai Islam. Selain pada dampak liberalisme, penanaman Nilai-Nilai Islam di SMP Sabilina Tembung, berdasarkan wawancara dengan guru PAI. Perilaku peserta didik memang sudah mengarah pada liberalisme, namun hal tersebut memang tidak lepas dari bagaimana orang tua nya memeberikan pendidikan kepada mereka di rumah. Bagaimana keberhasilan sekolah dapat diwujudkan terutama dalam hal pendidikan Islam, jika para orang tua dirumah kontras perilakunya dengan yang diajarkan disekolah, bukan malah mencontohkan yang baik tetapi juga ikut melakukannya, maka dari itu inilah sebenarnya yang harus disadari agar tujuan dari pendidikan khususnya Pendidikan Islam itu tercapai.

Liberalisme dan perilaku bebas lainnya mudah diakses dilakukan tanpa sepengetahuan orang tua, dan guru. Namun berdampak pada karakter peserta didik. Hal ini tentu berkaitan dengan bagaimana pengawasan guru di sekolah dan orang tua dirumah, apabila perhatian dan bimbingan tidak diberikan kepada mereka ya tentu kehidupan yang bebas akan mereka lakukan, bahkan bisa saja mereka menolak dengan adanya peraturan yang dibuat. Hal tersebut sebenarnya memerlukan kerjasama yang baik dari berbagai pihak, agar anak senantiasa dalam pengawasan dan pantauan orang tua dirumah dan guru disekolah. Apabila hal tersebut hanya dilakukan oleh guru di sekolah maka akan sulit untuk menanamkan Nilai-nilai Islam dan menjauhkan mereka dari perilaku yang Liberal.

SIMPULAN

Melalui hasil mini riset ini dapat disimpulkan bahwa terdapat dampak-dampak dari liberalisme terhadap penanaman Nilai-nilai Islam di SMP Sabilina Tembung, yang setelah dilakukan wawancara terhadap guru PAI di SMP Sabilina Tembung, ditemukan hasil bahwa, Liberalisme membawa dampak penanaman Nilai-nilai Islam pada aspek cara berpakaian peserta didik yang tidak sesuai dengan Nilai-nilai Islam. Liberalisme membawa pengaruh bahwa guru tidak lagi sebagai panutan, karena pengaruh apa yang dilihat oleh peserta didik yang condong pada budaya-budaya yang tidak relevan dengan Nilai Islam dan lebih mengikuti gaya yang sering ditonton dari alat komunikasi yaitu Handphone. Peserta didik tidak mengetahui bahwa itu tindakan Liberalisme tapi sudah melakukan dan menunjukkan di kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun di Lingkungan rumah. Penanaman Nilai-nilai Islam secara keseluruhan tidak berjalan sesuai dengan rencana dikarenakan banyak peserta didik yang orang tua nya dirumah juga tidak menanamkan Nilai-nilai Islam. Liberalisme dan perilaku bebas lainnya mudah diakses dilakukan tanpa sepengetahuan orang tua, dan guru. Namun berdampak pada karakter peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. F. (2023). *Liberalisasi Pendidikan Islam di Indonesia. Shibgoh: Prosiding Ilmu Pendidikan UNIDA Gontor, 1.*
- Anekasari, R. (2019). *Psikologi perkembangan*. PT. Nasya Expanding Managemen.
- Bahar, M. A. (2015). *Islam Liberal Indonesia* (A. A. Dzawafi (ed.)). A-Empat.
- Bakar, M. Y. A. (2012). Pengaruh Paham Liberalisme dan Neoliberalisme Terhadap Pendidikan Islam di Indonesia. *Tsaqafah, 8(1), 135.*

<https://doi.org/10.21111/tsaqafah.v8i1.22>

- Darani, N. P. (2021). Kewajiban Menuntut Ilmu dalam Perspektif Hadis. *Jurnal Riset Agama*, 1(1), 133–144. <https://doi.org/10.15575/jra.v1i1.14345>
- Dinia, Y. S., Amaningsih, M. A. S., & Basri, S. (2015). Ancaman liberalisme bagi pendidikan tinggi islam indonesia. *Tawazun*, 8(2), 313–328. <https://dx.doi.org/10.32832/tawazun.v8i2.1149>
- Erowati, D. (2016). Islam Liberal di Indonesia (Pemikiran dan Pengaruhnya dalam Pemikiran Politik Islam di Indonesia). *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 2(2), 18–32.
- Hosnan, M. (2018). LIBERALISME DALAM PENDIDIKAN ISLAM Lailatul. *Jurnal Pemikiran Dan Ilmu Keislaman*, 1(2), 422.